

MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,
MENGAPA GAN EDEN DAN INKARNASI DITERIMA
OLEH ALLAH DAN ADA DALAM AL QURAN

Ahmad Sudirman

Stockholm - SWEDIA
9 April 2022

**MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,
MENGAPA GAN EDEN DAN INKARNASI DITERIMA OLEH ALLAH
DAN ADA DALAM AL QURAN
© Copyright 2022 Ahmad Sudirman*
Stockholm - SWEDIA**

DASAR PEMIKIRAN

Sebelum penulis menuliskan tentang mengapa gan eden dan inkarnasi diterima oleh Allah dan ada dalam Al Quran, terlebih dahulu penulis mohon ampun kepada Allah SWT. Di sini penulis mencoba membuka tabir yang menutupi rahasia tentang mengapa gan eden dan inkarnasi diterima oleh Allah dan ada dalam Al Quran, berdasarkan kepada asam deoksiribonukleat (DNA).

Ada beberapa ayat yang menjadi alat pembuka rahasia Allah tentang mengapa gan eden dan inkarnasi diterima oleh Allah dan ada dalam Al Quran, yaitu ayat-ayat berikut:

"Maka apabila telah Kusempurnakan kejadiannya dan Kutiupkan kepadanya roh Ku, maka hendaklah kamu tersungkur dengan bersujud kepadanya." (Shaad : 38: 72)

"Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihat berulang-ulang, ada kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang? (Al Mulk : 67: 3)

"maka Maryam mengadakan tabir dari mereka, lalu Kami mengutus roh Kami kepada Maryam, ia menjelma di hadapannya manusia yang sempurna. (Maryam : 19: 17)

"Dan Maryam yang telah memelihara kehormatannya, lalu Kami tiupkan ke dalam rahimnya roh dari Kami dan Kami jadikan dia dan anaknya tanda yang besar bagi semesta alam. (Al Anbiyaa': 21: 91)

"Allah menjanjikan kepada orang-orang mukmin, lelaki dan perempuan, surga yang dibawahnya mengalir sungai-sungai, kekal mereka di dalamnya, dan tempat-tempat yang bagus di surga 'Adn. Dan keridhaan Allah adalah lebih besar, itu adalah keberuntungan yang besar. (At Taubah : 9: 72)

Dalam upaya membuka tabir rahasia Allah tentang mengapa gan eden dan inkarnasi diterima oleh Allah dan ada dalam Al Quran, penulis menggunakan dasar asam deoksiribonukleat.

HIPOTESA

Di sini penulis mengajukan hipotesis mengapa gan eden dan inkarnasi diterima oleh Allah dan ada dalam Al Quran, berdasarkan Deoxyribonucleic acid (DNA)

PHOTON

Photon merupakan partikel elementer dari tipe boson dan pembawa interaksi elektromagnetik.

QUARK

Kalau kita mau mengetahui quark maka kita perhatikan salah satu atom hidrogen yang menjadi unsur bangunan tubuh manusia, binatang, tumbuh tumbuhan dan buah buahan serta benda benda mati. Kemudian kita buka tubuh atom hidrogen itu, kita akan menemukan satu elektron dan satu inti

proton. Seterusnya jika proton ini dibelah, maka kita akan menemukan dua quark atas dan satu quark bawah. Dimana tiga quark ini dikombinasikan dengan gluon.

ASAM DEOKSIRIBONUKLAT (DNA)

DNA merupakan gudang informasi genetik yang memiliki struktur rangkap yang membentuk heliks ganda dan mengandung makromolekul polinukleotida yang tersusun secara berulang dari polimer nukleotida. Nukleotida ini terdiri dari folat, gula 5-karbon dan salah satu basa nitrogen. Basa nitrogen adalah Guanin (G), Adenin (A), Sitosin (C) dan Timin (T).

Guanin (G) terdiri dari 5 atom karbon, 5 atom nitrogen, 1 atom oksigen dan 5 atom hidrogen. Adenin(A) memiliki 5 atom karbon, 5 atom nitrogen dan 5 atom hidrogen. Sitosin (C) mengandung 4 atom karbon, 3 atom nitrogen, 1 atom oksigen dan 5 atom hidrogen. Timin (T) mengandung 5 atom karbon, 2 atom nitrogen, 2 atom oksigen dan 6 atom hidrogen. Folat mengandung 1 atom fosfor, 4 atom oksigen dan 2 atom hidrogen. Gula 5 karbon memiliki 5 atom karbon, 2 atom oksigen dan 8 atom hidrogen.

Berdasarkan pada Deoxyribonucleic acid (DNA) manusia adalah terdiri dari 32,20 % atom karbon, 25,43 % atom nitrogen, 6,78 % atom oksigen dan 35,59 % atom hidrogen. Dimana atom karbon, nitrogen, oksigen dan hidrogen banyak tersedia di sekeliling kita dan di atmosfer.

MENGAPA GAN EDEN DAN INKARNASI DITERIMA OLEH ALLAH DAN ADA DALAM AL QURAN

Nah sekarang, kita masih terus memusatkan pikiran untuk membongkar rahasia yang terkandung dibalik ayat-ayat: *"...tempat-tempat yang bagus di surga 'Adn...(At Taubah : 9: 72) "...Kami mengutus roh Kami kepada Maryam, ia menjelma...manusia sempurna. (Maryam : 19: 17)*

Disini Allah atau Jahve atau Adonai mendeklarkan, *"...surga 'Adn...(At Taubah : 9: 72) "...roh Kami ...menjelma...manusia sempurna. (Maryam : 19: 17)*

Nah, ada dua faktor penting, yang dideklarkan oleh Allah atau Jahve atau Adonai, yaitu faktor 1, adalah *"...surga 'Adn...(At Taubah : 9: 72)*. Faktor 2, adalah *"...roh Kami ...menjelma... manusia (Maryam : 19: 17)*

Nah, ternyata, *"...surga 'Adn...(At Taubah : 9: 72)* ini berasal dari pemikiran pimpinan agama orang Yahudi, yang memikirkan tentang kehidupan setelah kehidupan di dunia ini. Setelah para pimpinan agama orang Yahudi ini memutar balik otak mereka, ditemukan **gan eden** yang artinya surga dan **gehennom** yang artinya neraka.

Mengapa pimpinan agama orang Yahudi, memutar balik otak mereka, untuk memikirkan tentang kehidupan setelah kehidupan di dunia ini dan ditemukan **gan eden** atau surga dan **gehennom** atau neraka. ?

Karena didalam Kitab Taurat yang sekarang ada pada orang Yahudi, tidak ada diceritakan tentang kehidupan di akhirat, kehidupan di surga dan kehidupan di neraka, yang ada hanya dituliskan setelah kehidupan di dunia ini tidak ada lagi kehidupan di akhirat.

Disamping itu, ketika Raja Babilonia Nebukadnessar, di Irak Selatan sekarang, tahun 589 SM menduduki daerah Jerusalem sekarang, tempat kekuasaan orang-orang Yahudi. Selama 2 tahun tempat kekuasaan orang-orang Yahudi ini dikuasai dengan tangan besi oleh Raja Babilonia Nebukadnessar.

Jadi, karena orang Yahudi ini dikuasai dengan tangan besi oleh Raja Babilonia Nebukadnessar, maka pimpinan agama orang Yahudi memikirkan tentang kehidupan setelah kehidupan di dunia ini. Setelah para pimpinan agama orang Yahudi ini memutar balik otak mereka, ditemukan **gan eden** atau surga dan **gehennom** atau neraka.

Jadi, sebenarnya, orang Yahudi ini baru menemukan surga dan neraka 2612 tahun yang lalu, setelah orang-orang Yahudi ini ditekan dan ditindas oleh Raja Babilonia Nebukadnessar, di Irak Selatan sekarang.

Sekarang, yang menjadi pertanyaan adalah

Mengapa **gan eden** atau surga hasil pemikiran pimpinan agama orang Yahudi, ada di dalam Al Quran, dengan nama *"...surga 'Adn...(At Taubah : 9: 72) ?*

Jawabannya ada dalam rahasia dibalik ayat: *"...Kamu...tidak melihat pada ciptaan Tuhan...yang tidak seimbang...(Al Mulk : 67: 3)*

Nah, ternyata, **gan eden** menurut pemikiran manusia *"...seimbang...(Al Mulk : 67: 3)* dengan *"...surga 'Adn...(At Taubah : 9: 72)* menurut pikiran Allah.

Begitu juga dengan inkarnasi, yang merupakan hasil pemikiran manusia, 3500 – 4500 tahun yang lalu, ada di dalam Al Quran, dengan nama *"...tamatsal (menjelma)...(Maryam : 19: 17)*

Nah, disini juga, inkarnasi, yang merupakan hasil pemikiran manusia, 3500 – 4500 tahun yang lalu *"...seimbang...(Al Mulk : 67: 3)* dengan *"...tamatsal (menjelma)...(Maryam : 19: 17)* menurut pikiran Allah.

Jadi, disini, membuktikan, pikiran manusia memantulkan pikiran Allah.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa rahasia yang terkandung dibalik ayat-ayat: *"...tempat-tempat yang bagus di surga 'Adn...(At Taubah : 9: 72) "...Kami mengutus roh Kami kepada Maryam, ia menjelma...manusia sempurna. (Maryam : 19: 17)*

Disini Allah atau Jahve atau Adonai mendeklarkan, *"...surga 'Adn...(At Taubah : 9: 72) "...roh Kami ...menjelma...manusia sempurna. (Maryam : 19: 17)*

Nah, ada dua faktor penting, yang dideklarkan oleh Allah atau Jahve atau Adonai, yaitu faktor 1, adalah *"...surga 'Adn...(At Taubah : 9: 72)*. Faktor 2, adalah *"...roh Kami ...menjelma... manusia (Maryam : 19: 17)*

Nah, ternyata, *"...surga 'Adn...(At Taubah : 9: 72)* ini berasal dari pemikiran pimpinan agama orang Yahudi, yang memikirkan tentang kehidupan setelah kehidupan di dunia ini. Setelah para pimpinan agama orang Yahudi ini memutar balik otak mereka, ditemukan **gan eden** yang artinya surga dan **gehennom** yang artinya neraka.

Mengapa pimpinan agama orang Yahudi, memutar balik otak mereka, untuk memikirkan tentang kehidupan setelah kehidupan di dunia ini dan ditemukan **gan eden** atau surga dan **gehennom** atau neraka. ?

Karena didalam Kitab Taurat yang sekarang ada pada orang Yahudi, tidak ada diceritakan tentang

kehidupan di akhirat, kehidupan di surga dan kehidupan di neraka, yang ada hanya dituliskan setelah kehidupan di dunia ini tidak ada lagi kehidupan di akhirat.

Disamping itu, ketika Raja Babilonia Nebukadnessar, di Irak Selatan sekarang, tahun 589 SM menduduki daerah Jerusalem sekarang, tempat kekuasaan orang-orang Yahudi. Selama 2 tahun tempat kekuasaan orang-orang Yahudi ini dikuasai dengan tangan besi oleh Raja Babilonia Nebukadnessar.

Jadi, karena orang Yahudi ini dikuasai dengan tangan besi oleh Raja Babilonia Nebukadnessar, maka pimpinan agama orang Yahudi memikirkan tentang kehidupan setelah kehidupan di dunia ini. Setelah para pimpinan agama orang Yahudi ini memutar balik otak mereka, ditemukan **gan eden** atau surga dan **gehennom** atau neraka.

Jadi, sebenarnya, orang Yahudi ini baru menemukan surga dan neraka 2612 tahun yang lalu, setelah orang-orang Yahudi ini ditekan dan ditindas oleh Raja Babilonia Nebukadnessar, di Irak Selatan sekarang.

Sekarang, yang menjadi pertanyaan adalah

Mengapa **gan eden** atau surga hasil pemikiran pimpinan agama orang Yahudi, ada di dalam Al Quran, dengan nama "...surga 'Adn...(At Taubah : 9: 72) ?

Jawabannya ada dalam rahasia dibalik ayat: "...Kamu...tidak melihat pada ciptaan Tuhan...yang tidak seimbang...(Al Mulk : 67: 3)

Nah, ternyata, **gan eden** menurut pemikiran manusia "...seimbang...(Al Mulk : 67: 3) dengan "...surga 'Adn...(At Taubah : 9: 72) menurut pikiran Allah.

Begitu juga dengan inkarnasi, yang merupakan hasil pemikiran manusia, 3500 – 4500 tahun yang lalu, ada di dalam Al Quran, dengan nama "...tamatsal (menjelma)...(Maryam : 19: 17)

Nah, disini juga, inkarnasi, yang merupakan hasil pemikiran manusia, 3500 – 4500 tahun yang lalu "...seimbang...(Al Mulk : 67: 3) dengan "...tamatsal (menjelma)...(Maryam : 19: 17) menurut pikiran Allah.

Jadi, disini, membuktikan, pikiran manusia memantulkan pikiran Allah.

*Ahmad Sudirman

Candidate of Philosophy degree in Psychology

Candidate of Philosophy degree in Education

Candidate of Philosophy degree in vocational education in The Industrial Programme,
Engineering Mechanics

ahmad@ahmadsudirman.se

www.ahmadsudirman.se